

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan KB pada Ny.W di Klinik Sehati dengan pelaksanaan asuhan kebidanan yang telah dilakukan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*). Dari asuhan yang telah diberikan kepada N.y W mulai dari kehamilan sampai dengan Keluarga Berencana di Klinik Sehati adalah sebagai berikut.

4.1.Asuhan Kebidanan kehamilan

Ny. W telah dilakukan pengkajian mulai dari data subjektif (nama,usia,alamat, kontak,riwayat kesehatan, riwayat kehamilan saat ini, kehamilan sebelumnya riwayat kesehatan keluarga, faktor resiko, gaya hidup, penggunaan obat atau suplemen riwayat.). Data objektif (pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik,pemeriksaan penunjang/laboratorium). Dan sudah dilakukan analisis serta penatalaksanaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan Ny W. Sesuai dengan teori manajemen asuhan kebidanan dalam menggunakan metode SOAP (Subiyatin 2021)

Ny.W melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 6 kali kunjungan 1 kali pada TM I dengan Dokter, 2 kali pada TM 2 dengan Dokter dan Bidan, dan 5 kali pada TMIII dengan dokter dan bidan. Sudah memenuhi Frekuensi kunjungan antenatal care menurut (Kementrian kesehatan 2023).

Ny. W dilakukan pemeriksaan TB dan BB, tekanan darah, pengukuran LILA, penentuan TFU, penentuan presentasi janin dan DJJ janin ke dua, pemberian imunisasi TT yaitu TTI usia kehamilan 12 minggu dan TTII usia kehamilan 14 minggu, pemberian tablet FE (sejak TM II dan TM III), tes laboratorium(pemeriksaan HB), Tatalaksana kasus, dan temu wicara, pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Tidak sesuai dengan standar pelayanan 10 T (Kemenkes 2020) untuk tes laboratorium.

Ny W didapatkan TFU 27 cm di kunjungan kehamilan pertama dan 35 cm di kunjungan kehamilan ke dua tidak sesuai dengan teori TFU (maulani 2019)

Namun perbedaannya tidak terlalu jauh hanya berbeda 1 cm dari pengukuran TFU kunjungan pertama dan kedua

Ny W memiliki keluhan pada kunjungan pertama tentang sering BAK di malam hari kemudian dilakukan edukasi tentang perubahan fisiologis yang terjadi selama masa kehamilan sesuai dengan teori (Marfuah et al 2023) kemudian Ny W dianjurkan untuk mengurangi minum di malam hari dan memperbanyak minum di siang hari agar ibu tetap terhidrasi sesuai dengan teori kebutuhan fisik ibu hamil (Fitriani et al 2022).

Ny W memiliki keluhan pada kunjungan kedua tentang kontraksi palsu kemudian di berikan edukasi tentang penyebab *braxton his* dari hormon progesterone dan estrogen yang tidak seimbang, sehingga hipofise pars posterior mengeluarkan oksitosin yang memicu terjadinya kontraksi palsu sesuai dengan perubahan fisiologi kehamilan TM III (Faza et al 2023) dan menganjurkan ibu teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri pada saat kontraksi.

4.2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Ny. W didapatkan HPL tanggal 06 Mei 2025 sementara ibu lahir tanggal 30 April 2025 usia kehamilan 38 minggu 5 tidak sesuai dengan teori penentuan tafsiran persalinan (Maulani 2019). Namun untuk usia kehamilan sudah cukup bulan sesuai dengan teori (Efendi et al., 2022)

Ny W datang ke Klinik tanggal 30 April pukul 06.00 WIB. Ibu mengatakan mulai merasakan nyeri menjalar ke pinggang dan ada pengeluaran lendir dan darah sejak pukul 01.30 WIB, lama kontraksi 3x/10/30, dilakukan pemeriksaan dalam dan pada pemeriksaan didapat pembukaan 5 cm, ketuban utuh, portio lunak, presentasi kepala, penurunan bagian terbawah 2/5. Sesuai dengan dengan teori tanda tanda persalinan (Insani et al 2019).

Persalinan kala I Ny W berlangsung selama 6 jam 30 menit dihitung sejak ibu merasa mules dan keluar lendir bercampur darah sampai pembukaan lengkap. Sesuai dengan teori tahapan persalianan kala I (Badawi et al 2020)

Ny W diberikan teknik komplementer *birthing ball* agar membantu kemajuan persalinan, mengurangi nyeri, mempercepat pembukaan serviks serta penurunan kepala janin, menenangkan dan meredakan ketegangan syaraf dengan cara ibu

berada di atas bola *gym ball* dan membuat goyangan panggul kedepan dan belakang kearah kiri dan kanan dan gerakan melingkar. Sesuai dengan teori teknik pemberian *birthing ball* (Rufaindah et al,2024).

Ny W pada kala II his semakin kuat yaitu 5 kali dalam 10 menit durasi 45 detik dan adanya dorongan untuk meneran. Tampak kepala bayi pada diameter 5-6 cm tengah membuka vulva, lalu ibu di pimpin untuk meneran. Lamanya pembukaan sampai bayi baru lahir ialah 36 menit. Tidak sesuai dengan teori kala II (yang menyatakan kala II untuk primipara berlangsung selama 2 jam dan pada multipara berlangsung selama 1 jam (Badawi et al 2020).

Ny W dilakukan manajemen aktif kala III berlangsung selama 15 menit dan masih dalam waktu yang normal sesuai dengan teori kala III (Irfana et al 2022)

NY W sudah dilakukan pemberian oksitosin 1 menit setelah bayi lahir,melakukan penegangan tali pusat terkendali, dan plasenta di lahirkan dengan teknik *dorso cranial* sesuai teori 60 langkah APN dalam melakukan manajemen aktif kala III dan pengeluaran plasenta (Kunang et al 2023).

Ny W sudah dilakukan pemantauan selama 2 jam, tiap 15 menit pada jam pertama dan tiap 30 menit pada jam kedua sesuai dengan teori 60 langkah APN dalam melakukan dokumentasi pengawasan kala IV(Kunang et al 2023)

Ny W dilakukan pengukuran TFU didapatkan hasil 2 jari di bawah pusat sesuai dengan teori involusi rahim (Riza et al 2022)

Ny W didapatkan 250 cc perdarahan dilihat dari underpat ibu yang memenuhi setengah darah sesuai dengan teori (Faza et al 2023)

Ny W didapatkan pengeluaran lochea rubra sesuai dengan teori pengeluaran lochea (riza et al, 2022)

Bayi Ny W dilakukan pemotongan tali pusat pemberian suntik Vit K 30 menit setelah bayi lahir kemudian disusul dengan pemberian imunisasi HB-0, IMD dan tidak dilakukan pemberian salep mata . Dalam hal ini terdapat kesenjangan teori (Marfuah et al 2023), tentang asuhan bayi baru lahir yang menyatakan pemberian salep mata pada bayi barulahir.

4.3. Asuhan Kebidanan Masa Nifas

Ny W dilakukan kunjungan masa nifas 6 jam setelah lahir hasil pemeriksaan TD 110/80 mmHg Pernafasan 20x/menit, Suhu 36,6°C, Nadi ,80x/menit , TFU 2 jari d bawah pusat, perdarahan 50 cc, Ny W mengatakan merasa mules kemudian di berikan KIE tentang bahwasannya rasa mulas yang dirasakannya adalah hal yang normal terjadi dan sangat diperlukan karena uterus sedang berkontraksi untuk kembali ke ukuran semula yang berarti itu kondisi yang baik karena mencegah terjadinya perdarahan atau atonia uteri, dan mengajari ibu pijat laktasi, kemudian diberikan KIE tentang pola gizi seimbang banyak makan yang mengandung serat seperti daun katup, kacang panjang dan minum yang cukup untuk proses pemulihan dan membantu memperlancar ASI. Sesuai dengan teori kunjungan masa nifas 6-48 jam (Febi et al 2021).

Ny W dilakukan kunjungan masa nifas 6 hari setelah lahir hasil pemeriksaan TD 110/80 mmHg Pernafasan 22x/menit, Suhu 36,6°C, Nadi ,80x/menit , TFU pertengahan pusat simpisis, lochea sanguilenta kemudian diberikan KIE tentang ASI eksklusif, mengajari ibu tentang teknik menyusui yang benar, memberitahu ibu tanda bahaya masa nifas, menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan istirahat tidur, dan mengedukasi ibu dan suami untuk tidak berhubungan seksual sebelum ibu 42 hari masi nifas sesuai dengan teori kunjungan masa nifas 3- 7 hari post partum (Febi et al 2021).

4.4. Asuhan Kebidanan bayi baru lahir

Bayi Ny W dilakukan pemantaun BBL 6 jam post partum mendapatkan hasil yaitu pernafasan 39x/menit, reflek isap, refleks moro, dan refleks grasping bayi sudah baik, warna kulit merah, berat badan 3800 gram, PB 50 cm, LK 33 cm, LD 34 cm, LILA 11 cm, sesuai dengan ciri ci bayi baru lahir nomal (Marni et al 2023).

Bayi Ny W dilakukan perawatan tali pusat dengan membungkus pusat menggunakan kassa, dan menjaga tubuh bayi agar tetap hangat dengan menyelimuti bayi dan menjauhkan bayi dari paparan kipas atau AC secara langsung sesuai dengan teori KN 1 (kemenkes RI 2015)

Bayi Ny W dilakukan kunjungan BBL 6 hari post partum. Hasil evaluasi pemeriksaan fisik pernafasan 40x/menit, nadi 122x/menit, suhu 36,3°C, BB:3700 gr tali pusat sudah puput, bayi mau menyusu dan bayi tidak rewel, tidak ada tanda-tanda infeksi, bayi tidak hipotermi, tidak ada tanda-tanda bahaya bayi baru lahir sesuai dengan teori kunjungan neonatus ke 3 (Kemenkes RI 2015).

4.5. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Ny W diberikan edukasi tentang KB saat melakukan kunjungan ulang di klinik di hari ke 6 dan diberikan informasi tentang jenis jenis kontrasepsi serta keuntungan dan kerugiannya sesuai dengan teori pra pelayanan KB dalam pemberian *inform chois* (Kemenkes 2021)

Ny W datang pada tanggal 25 Mei 2025 memutuskan untuk menggunakan KB suntik 3 bulan setelah 25 hari post partum, sudah di jelaskan bahwa pemberian KB sebaiknya dilakukan 42 hari setelah post partum namun Ny W tetap ingin ber KB dengan alasan takut lupa dan tidak ada waktu kedepannya. Ny W sudah dilakukan langkah SATU TUJU kemudian di suntik KB 3 bulan dan di berikan kartu KB untuk kunjungan ulang KB pada tanggal 17 Agustus 2025 sudah sesuai dengan teori langkah konseling KB SATU TUJU (BKKBN 2021). Namun terdapat kesenjangan teori pada penapisan pemberian KB (Kemenkes 2021) yang menyatakan pemberian *inform consent* sebelum melakukan tindakan KB tidak dilakukan.

Ny W sudah dilakukan lakukan pengkajian tentang riwayat penyakit sebelumnya Ny W tidak ada riwayat penyakit diabetes, dan kanker payudara, Ny W juga sedang tidak hamil, haid masa nifas sudah berhenti, tidak ada gangguan nyeri haid, dan belum melakukan hubungan seksual dengan suami dalam hal ini Ny W dapat diberikan suntik KB 3 bulan. sesuai dengan kontra indikasi suntik KB 3 bulan menurut teori (BKKBN 2021).